

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1 Sejarah singkat SMA NEGERI 1 LIMA PULUH

SMA Negeri 1 Lima Puluh adalah salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Lima Puluh. Didirikan pada tanggal 23 Agustus 1993 dan diresmikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan saat itu, sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10204063. Saat ini, kepala sekolahnya adalah Drs. Basaruddin, M.Si. SMA Negeri 1 Lima Puluh berlokasi di Jalan Besar Lima Puluh Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 21255, dengan alamat email @sman1limapuluh@gmail.com.

Lembaga pendidikan ini terletak di kawasan yang sangat pluralistik dengan budaya lokal yang dominan, yaitu masyarakat suku Melayu yang merupakan penduduk asli setempat. Di sekitar wilayah sekolah juga terdapat keberagaman suku lainnya, seperti suku Jawa, Batak, dan Minang. Komunitas di sekitar sekolah menganut berbagai agama, dan keragaman kepercayaan ini tercermin di antara staf dan siswa sekolah, yang menciptakan interaksi sosial yang beragam. SMA Negeri 1 Lima Puluh memperoleh akreditasi yang sangat baik, yaitu akreditasi A. Sekolah ini memiliki visi yang meliputi pengembangan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, semangat kebangsaan, daya saing global, prestasi unggul, kepedulian terhadap lingkungan, serta fokus pada pendidikan yang berpusat pada siswa.

4.1.2 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 LIMA PULUH
Alamat Sekolah	: Jln. Besar Lima Puluh Kelurahan Lima Puluh Kota
Kode Pos	21255
Status Sekolah	: Negeri
NPSN/NSS	: 10204063 / 301070611039
Kecamatan	: Lima Puluh

Kabupaten / Kota : Batu Bara
Provinsi : Sumatera Utara
Tanggal Pendirian Sekolah : 23 Agustus 1993
Surat Ijin Operasional : 421.3/6746-PK 23 Agustus 1993
Akreditasi : A
Email Sekolah : sman1limapuluh@gmail.com
Website : smansatulimapuluh.sch.id

4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Lima Puluh

a. Visi

Beriman Dan Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berjiwa Nasional, Berdaya Saing Global, Unggul Dalam Prestasi, Berbudaya Lingkungan, Serta Mewujudkan Pendidikan Yang Berpusat Kepada Siswa

b. Misi

Misi

1. Meningkatkan iman dan taqwa terhadap terhadap tuhan yang maha esa melalui kegiatan keagamaan
 2. Meningkatkan disiplin dan kinerja warga sekolah serta membudayakan motto "serasi berteman" dengan berjiwa nasional
 3. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik baik di tingkat nasional maupun internasional
 4. Meningkatkan kinerja seluruh warga untuk menjadikan sekolah pemenuhan 8 standar nasional
 5. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui kegiatan literasi dan numerasi
 6. Meningkatkan pelayanann administrasi secara prima bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat.
 7. Meningkatkan sarana prasarana dan lingkungan sekolah menuju pendidikan yang berpusat kepada siswa
 8. Meningkatkan kualifikasi, kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan guna menciptakan generasi yang bersaing di era industri
- 4.1.

4.1.4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Lima Puluh

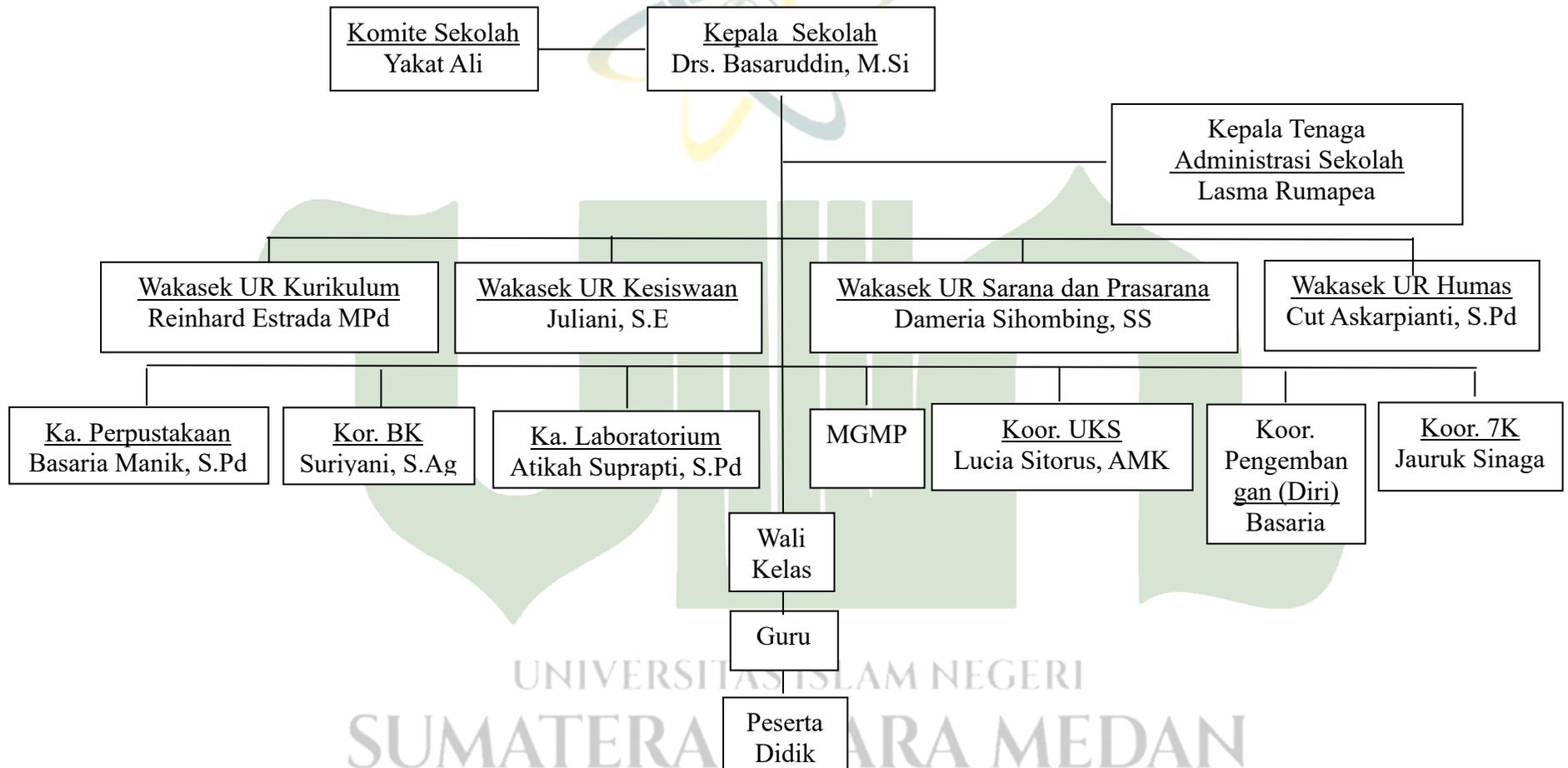
Setiap organisasi wajib memiliki struktur organisasi untuk dapat dengan jelas susunan dan hubungan tiap posisi atau bagian yang terdapat di organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi akan lebih mudah mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan dari hasil dokumentasi berikut ini merupakan bentuk struktur organisasi di SMA Negeri 1 Lima Puluh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 4. 1 : Stuktur Organisasi SMA Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pelajaran 2023-2024

Sumber : Dokumen Stuktur Organisasi SMA Negeri 1 Lima Puluh



4.1.5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Lima Puluh

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, kedudukan tenaga pendidik dan kependidikan sangat penting dalam terlaksananya proses tersebut. Keberadaan seorang pendidik maupun tenaga kependidikan yang sesuai dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya tentu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tenaga pendidik maupun kependidikan yang memiliki karakter yang baik serta menjunjung tinggi nilai etika dan moral akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan pendidikan tersebut. SMA Negeri 1 Lima Puluh memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 65 orang, yang terdiri dari 35 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 30 orang yang berstatus Non PNS. Pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari 42 orang yang beragama Islam 20 orang beragama Kristen dan 3 orang beragama Katolik. Tenaga pendidik maupun kependidikan di SMA Negeri 1 Lima Puluh memiliki tingkat pendidikan S2 terdiri dari 2 orang dan tingkat pendidikan S1/D4 terdiri dari 60 orang.

Selain menjalankan tugas memberikan pengajaran dan juga pengarahan, tenaga pendidik dan kependidikan juga memiliki tanggung jawab besar untuk menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak dan moral serta karakter yang baik menghargai sesama serta menjunjung tinggi rasa toleransi. Seorang guru maupun tenaga kependidikan harus memberikan contoh suri tauladan yang baik agar menjadi panutan bagi siswa.

4.16. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Lima Puluh

Berdasarkan dari data berikut dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik pada 3 tahun terakhir mengalami kenaikan sehingga dengan jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2023/2024 sebanyak 805 orang. Yang tersebar dari 23 kelas atau rombongan.

**Tabel 4. 1 DATA SISWA SMA NEGERI 1 LIMA PULUH
JUMLAH SISWA/I TAHUN AJARAN 2023/2024
SMA NEGERI 1 LIMA PULUH**

No	Kelas/ Program	Siswa		Jlh siswa	Jlh kelas /rombel	AGAMA SISWA						
		L	P			Islam	Kristen	Katolik	Buddha	Hindu	Kong hucu	Lain - Lain
1	Kelas X	110	177	287	8	221	54	12				
2	Kelas IX	103	175	278	8	216	51	11				
3	Kelas IIX	91	148	239	7	207	26	6				
Jumlah		304	500	805	23	644	131	29				

Berdasarkan data yang tersedia, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Lima Puluh mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2021/2022, sekolah ini mencatat jumlah peserta didik sebanyak 700 orang. Angka ini kemudian naik menjadi 750 orang pada tahun ajaran 2022/2023. Tren kenaikan ini terus berlanjut hingga mencapai total 805 peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya kepercayaan dan minat yang semakin besar dari masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah tersebut.

4.1.7. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Lima Puluh

Salah satu unsur yang penting dalam agar terlaksananya proses pendidikan dengan optimal adalah adanya sarana dan prasana yang memadai serta dalam kondisi dan keadaan yang baik. Dalam hasil studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan SMA Negeri 1 Lima Puluh Memiliki keadaan sarana dan prasana yang baik serta mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil dari studi dokumentasi dan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2: Keadaan Jenis Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Lima Puluh

No	Jenis Sarana/Prasarana	Σ	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Memadai
2	Ruang Guru	1	Baik	Memadai
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Memadai
4	Ruang Belajar Kelas	23	Baik	Memadai
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Memadai
6	Ruang BK	1	Baik	Memadai
7	Mushollah	1	Baik	Memadai
8	LAB Komputer	1	Baik	Memadai
9	LAB Kimia	1	Baik	Memadai
10	UKS	1	Baik	Memadai
11	AULA	1	Baik	Memadai
12	Lapangan Olahraga	1	Baik	Memadai
13	Gudang	2	Baik	Memadai
14	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik	Memadai
15	Kamar Mandi/WC Siswa	6	Baik	Memadai
17	Kantin	1	Baik	Memadai
16	Lahan Parkir	1	Baik	Memadai

Secara keseluruhan sarana dan prasana di SMA Negeri 1 Lima Puluh pada kondisi yang memadai dan dapat menunjang proses belajar mengajar secara

optimal. Hal ini sebagaimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan, proses belajar mengajar berjalan dengan baik karena didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan dalam kondisi yang baik.

4.2 Temuan Khusus

Pada bagian ini berisi data dan informasi serta temuan yang diuraikan oleh peneliti melalui prosedur dan metode sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab tiga. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah terhimpun kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu: 1. Perencanaan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama; 2. Strategi pengorganisasian kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama; 3. Strategi pelaksanaan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama; 4. Strategi pengawasan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama; 5. Strategi evaluasi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Lima Puluh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut data – data yang akan dipaparkan.

4.2.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa pada SMA Negeri 1 Lima Puluh kurikulum pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar berdasarkan ketetapan penetapan peraturan kurikulum oleh kemendikbud pada tahun 2020.

Sejalan dengan itu penguatan pendidikan karakter merupakan bagian dari unsur kurikulum merdeka belajar yang di terapkan. Di SMA Negeri 1 Lima Puluh penguatan pendidikan karakter berfokus pada moderasi beragama yang merupakan resntra kemenag yang telah ditetapkan pada tahun 2019. Hal ini sudah menjadi budaya, keberagaman agama dan upaya sekolah dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Sekolah ini terdiri dari tiga agama utama yaitu Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik. Keberagaman ini

mencerminkan pluralitas masyarakat sekitar dan menunjukkan bagaimana sekolah menjadi miniatur dari masyarakat yang lebih luas. Keberadaan berbagai agama di sekolah memerlukan pendekatan yang bijaksana dalam manajemen dan interaksi sehari-hari. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah umum, mereka telah menetapkan prioritas untuk memastikan bahwa setiap agama yang dianut oleh siswa mendapatkan perhatian yang setara dan dihormati dengan baik, hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Juliani, S.E, sebagai wakil bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Lima Puluh yang mengatakan bahwa :

Kalau seperti itu sudah ada dari dulu. Kan gitu, artinya, walaupun disekolah kita ini sekolah umum, disini kita secara garis besar ada tiga jenis agama yang berbeda agama Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katholik, Kalau menghormati, menghargai, ya memang itulah prioritas pertama. Yang memang kita perhatikan di sekolah.

Moderasi beragama memiliki makna ialah sebagai pemilik agama, hendaknya tiap individu pribadi dan menjalankannya kepercayaan dengan sungguh-sungguh. Namun, tetap yang paling ditekankan adalah pentingnya toleran terhadap keyakinan beragama lain. Toleransi adalah kunci utama dalam moderasi beragama. Meskipun seseorang menjalankan keyakinannya dengan sepenuh hati, penting untuk tidak mengabaikan dan saling tolong menolong terhadap orang lain yang memiliki kepercayaan berbeda, sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Lima Puluh.

Kalau maknanya moderasi beragama ini apakah artinya memiliki agama yang sesuai dengan kepercayaan kita masing-masing menjalankannya tetapi tetap toleran terhadap keyakinan beragama lain. Apakah begitu? Jadi, itu yang saya paham sih artinya. Kita ini kan berbeda-beda. Kita punya keyakinan masing-masing. Kita punya kepercayaan masing-masing. Tetapi bukan berarti dengan keyakinan kita itu kita tidak bisa menolong dengan orang yang berbeda keyakinannya. Tetap toleransi itu dijaga.

Untuk memperoleh data tentang Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan

Karakter Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Salah satu proses awal manajerial adalah proses perencanaan, pada tahap ini seorang manajer yaitu kepala sekolah menentukan visi serta misi dari sebuah organisasi sekolah untuk menentukan program pelaksanaan pendidikan disekolah tersebut. Tahap perencanaan ini merupakan tahapan yang wajib dilakukan karena merupakan dasar dari proses manajerial. Strategi perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan serta kondisi dan situasi yang dialami sebuah organisasi sekolah. Strategi perencanaan adalah alternatif yang digunakan untuk menjalankan program perencanaan dengan efektif dan efisien sehingga perencanaan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal serta mengurangi adanya resiko kegagalan dalam aplikasinya.

1) Menetapkan tujuan dan target perencanaan

Strategi perencanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk merencanakan penguatan pendidikan karakter pada lingkup atensi moderasi beragama merupakan salah satu bentuk atensi kepala sekolah dan seluruh pendidik beserta tenaga pendidikan di SMA Negeri 1 Lima Puluh untuk menanggapi tentang ruang moderasi beragama. Strategi yang digunakan membentuk pola manajerial kegiatan yang mendukung penguatan pendidikan karakter siswa pada lingkup atensi moderasi beragama. Kegiatan ini adalah Apel Pagi yang memiliki tema yang berbeda-beda setiap harinya. Hal ini Sebagaimana disampaikan oleh Bapak

Drs.Basaruddin, M.Si Selaku Kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh :

Kita disini untuk pendidikan karakter pola manajerial yang kita laksanakan tuh kita kebetulan memang di sekolah punya program berbagai program terutama karena sekolah ini kan sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka yang angkatan pertama di Kabupaten Batubara sehingga banyak sekali aktivitas yang kita lakukan dalam berbagai kegiatan siswa, dari mulai senin sampai dengan sabtu. Tentunya inilah yang dimanage oleh kepala sekolah secara manajerial baik itu untuk siswanya maupun untuk para guru.

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah, hal dimaksud diatas juga searah dengan yang disampaikan oleh Ibu Juliana, S.E, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Lima puluh bahwa adanya penetapan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa perencanaan dilakukan seperti metode supervisi yang dilakukan setiap bulan februari dan berjalan sampai dengan sekarang, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Juliani, S.E, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Lima puluh :

Jadi kalau untuk planning, perencanaan kita harus kita buat seperti disupervisi. Nah itu kita planningkan dulu di bulan Februari. Dan sampai sekarang ini masih terjaln.

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah melakukan strategi perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa pada lingkup atensi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh dengan memanaj pola manajeral yang akan dilaksanakan dengan menurunkan beberapa bentuk program yang juga berasal dari kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Disamping itu, sejalan dengan pemahaman yang dimaksud Ibu Juliani, S.E selaku bidang kurikulum menyampaikan bahwa perencanaan yang dilakukan seperti kegiatan supervisi pada setiap bulan februari, dan masih terus berjalan.

2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target

Proses perencanaan kegiatan keagamaan, baik moderasi beragama di sekolah yang dilakukan melalui diskusi dan musyawarah bersama para guru untuk menentukan program yang cocok dan relevan.

Proses ini menekankan pentingnya partisipasi dan kolaborasi antara semua pihak terkait, memastikan bahwa keputusan yang diambil merupakan hasil diskusi bersama, bukan keputusan sepihak dari atas. Dengan demikian, kegiatan yang direncanakan lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan serta situasi di sekolah, karena sudah melalui

tahapan pembicaraan dan persetujuan bersama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd selaku, wakil bidang kurikulum, SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang menyatakan bahwa :

Kalau perencanaan biasanya kita berembuk dulu dengan guru-guru, kegiatan program apa yang cocok yang kita lakukan di sekolah ini. Diskusi dulu dengan guru-guru, cocok atau tidak kegiatan keagamaan ini apa yang kita lakukan, kalau sudah tepat nah jadi kurikulum hanya mengontrol kegiatan pelaksanaan dan mengatur jadwalnya, jadi ga sepenuhnya ga kurikulum yang menentukan tema dan kegiatannya seperti itu, tetap dai dibicarakan bersama guru-guru, ketika sudah fiks sudah ketemu final apa kegiatan yang kita laksanakan, barulah kurikulum mengontrol kegiatannya, mengatur jadwal, begitu kira-kira. Dirapatkan bersama-sama dengan kawan-kawan guru ga dari atas kebawah dia, tetap diskusi bersama.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Juliani, S.E dalam upaya menyusun perencanaan dengan seperti metode supervisi. Perencanaan ini membantu memastikan kelancaran program dan memberikan bahan bagi kepala sekolah untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum merdeka. Dengan perencanaan yang terarah dan berkelanjutan, dan diharapkan dapat dapat berjalan dengan optimal Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Juliani, S.E selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang menyatakan bahwa:

Jadi kalau untuk planning, perencanaan kita harus kita buat. Nah itu kita planning dulu dibulan Februari. Dan sampai sekarang ini masih terjalan. Nah itu juga sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk mengambil pengajaran sesuai dengan kebutuhan merdeka atau tidak. Nah itulah, seperti itulah planningnya.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa Proses perencanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Lima Puluh dilakukan melalui diskusi dan musyawarah bersama para guru untuk menentukan program yang cocok dan relevan. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi dan kolaborasi, memastikan

keputusan yang diambil adalah hasil diskusi bersama, bukan keputusan sepihak. Hal ini menghasilkan program yang lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd. pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Juliani, S.E., yang menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan berbentuk seperti metode supervisi. Perencanaan ini dimulai sejak bulan Februari dan terus berjalan hingga kini. Metode ini membantu memastikan kelancaran program dan memberikan bahan bagi kepala sekolah untuk menyesuaikan pengajaran kedepannya.

- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan/menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target

Dalam proses perencanaan di sekolah, langkah awal yang diambil adalah mengadakan diskusi bersama para guru. Diskusi ini penting untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak terkait. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menentukan program kegiatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Melalui kerjasama dan komunikasi yang baik, diharapkan rencana yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Partisipasi aktif dari seluruh guru sangat berperan dalam keberhasilan perencanaan ini. Dengan demikian, program yang dipilih diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi para siswa dan seluruh komunitas sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Bosar Maligas, yang menyataka bahwa :

Kalau perencanaan biasanya kita berembuk dulu sih dengan guru-guru kan gitu, artinya kegiatan program apa yang cocok yang kita lakukan disekolah ini. Jadi tidak ujuk-ujuk u ngasih perintah, tidak seperti itu, artinya diskusi dulu dengan guru-guru, cocok ga kegiatan keagamaan ini apa yang kita lakukan..

Lebih lanjut waktu penetapan perencanaaan dilakukan disetiap bulan Februari pada setiap tahun. Hasil dari kegiatan ini juga nantinya

menjadi bahan sebagai kepala sekolah untuk mengambil keputusan. Dan hasil dari program ini juga akan menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ibu Juliani, S.E wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Lima Puluh

Nah itu kita planningkan dulu di bulan Februari. Dan sampai sekarang ini masih berjalan. Nah itu juga sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk mengambil pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak. Nah itulah, seperti itulah planningnya. Termasuklah itu nanti akan jadi bahan evaluasi.

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada aspek penetapan standarisasi atau indikator pencapaian target yang telah ditetapkan adalah dengan melakukan diskusi, menekankan pentingnya diskusi dan kerjasama antara guru-guru dalam proses perencanaan sekolah untuk menentukan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Dengan partisipasi aktif dari seluruh guru dan penetapan perencanaan yang dilakukan setiap bulan Februari. Selain itu, hasil dari perencanaan ini digunakan oleh kepala sekolah untuk mengambil keputusan strategis dan berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang, memastikan setiap langkah yang diambil terus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang lebih efektif dan bermanfaat bagi sekolah.

b. Strategi Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Lima Puluh

Strategi pengorganisasian kepala sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa dengan fokus pada moderasi beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kepala sekolah berperan penting dalam merencanakan, melibatkan seluruh komponen sekolah, dan mengawasi pelaksanaan program. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis, di mana

semua warga sekolah, guru, siswa, dan staf bekerja sama dalam keragaman dan hidup berdampingan dengan damai.

1). Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa pengorganisasian pola manajerial merumuskan serta menetapkan tugas, di SMA Negeri 1 Lima Puluh melibatkan pengelolaan berbagai program dan aktivitas penguatan pendidikan karakter yang dijalankan dari Senin hingga Sabtu. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka dan menjadi angkatan pertama di Kabupaten Batubara yang menerapkannya. Kepala sekolah bertanggung jawab mengatur semua kegiatan ini, baik untuk siswa maupun guru. Dukungan dari seluruh warga sekolah sangat penting, terutama karena keberagaman agama dan latar belakang di sekolah. Pola manajerial ini bertujuan memastikan semua program berjalan lancar dan mendukung pendidikan yang menyeluruh dan selaras. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Drs. Basaruddin, M.Si selaku kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh:

Pola manajerial yang kita laksanakan tuh kita kebetulan memang di sekolah punya program berbagai program terutama karena sekolah ini kan sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka yang angkatan pertama di Kabupaten Batubara, sehingga banyak sekali aktivitas yang kita lakukan dalam berbagai kegiatan siswa, dari mulai senin sampai dengan sabtu, maka tentunya inilah yang dimanage oleh kepala sekolah secara manajerial baik itu untuk siswanya maupun untuk para guru. Jadi kita seluruhnya harus sama mendukung itu tentunya karena kita beragam dari sudut agama juga beragam pola ini juga kita tentukan seperti itu.

Lebih lanjut pada pengalokasian sumberdaya pada pengorganisasian kegiatan sekolah, dilakukan kolaborasi dan diskusi yang mendalam antara pihak-pihak terkait, seperti tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam konteks ini, di SMA Negeri 1 Lima Puluh, setiap program kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan, dirancang melalui musyawarah bersama antara wakil bidang kurikulum dan para guru.

Pendekatan ini memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan relevansi lingkungan sekolah. Tidak ada keputusan yang diambil secara sepihak, melainkan melalui proses diskusi dan persetujuan bersama. Setelah keputusan final mengenai kegiatan diambil, barulah kurikulum bertindak untuk mengontrol pelaksanaan dan mengatur jadwalnya.. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Lima Puluh :

Biasanya kita berembuk dulu sih dengan guru-guru kan gitu, artinya kegiatan program apa yang cocok yang kita lakukan disekolah ini. Jadi tidak ujuk-ujuk wakil bidang kurikulum itu ngasih perintah, artinya diskusi dulu dengan guru-guru, cocok ga kegiatan keagamaan ini apa yang kita lakukan, kalau sudah tepat nah jadi kurikulum hanya mengontrol kegiatan pelaksanaan dan mengatur jadwalnya, jadi ga sepenuhnya ga kurikulum yang menentukan tema dan kegiatannya seperti itu.

- 2). Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, struktur organisasi di SMA Negeri 1 Lima Puluh dirancang dengan baik untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan dan administrasi. Dalam struktur ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional sekolah. Kepala sekolah didukung oleh wakil kepala sekolah yang mengelola bidang-bidang spesifik seperti kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana.

Setiap bidang diorganisir secara rinci dengan adanya kepala bagian yang bertanggung jawab untuk masing-masing bidang tersebut. Misalnya, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengawasi tim guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengevaluasi proses pendidikan. Sementara itu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

Guru-guru di SMA Negeri 1 Lima Puluh juga memiliki peran penting dalam struktur ini, bertindak sebagai pelaksana utama proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Mereka bekerja sama dengan staf administrasi yang mengurus berbagai keperluan operasional sekolah seperti keuangan, inventaris, dan layanan umum.

Dengan struktur organisasi yang teratur dan jelas, setiap anggota sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik, memungkinkan sekolah untuk berjalan dengan efisien dan efektif. Struktur ini juga memfasilitasi komunikasi yang baik antara berbagai elemen dalam sekolah, memastikan bahwa semua pihak bekerja menuju tujuan pendidikan yang sama.

Dapat disimpulkan, struktur organisasi di SMA Negeri 1 Lima Puluh tidak hanya berfungsi sebagai kerangka kerja operasional, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi di antara staf sekolah. Dengan demikian, struktur ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, memastikan bahwa setiap elemen sekolah berkontribusi secara maksimal terhadap perkembangan dan kesejahteraan siswa.

Gambar 4. 2. Stuktur Organisasi SMA Negeri 1 Lima Puluh



- 3). Kegiatan perekrutan, penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Dimulai dari kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh yang merupakan pemimpin di SMA Negeri 1 Lima Puluh, beliau melaksanakan tugas menjadi kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh sejak 9 bulan lalu terhitung dari tanggal 10 Mei 2024. Kepemimpinan di SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang dijalankan oleh kepala sekolah sejak 10 Mei 2024, selama 9 bulan terakhir telah melibatkan kegiatan perekrutan dan penempatan sumber daya manusia secara strategis. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menempatkan pegawai pada posisi yang paling sesuai dengan keterampilan dan keahlian mereka. Dalam konteks perencanaan manajerial, langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya manusia digunakan secara efektif untuk mendukung visi dan misi pendidikan sekolah. Keberhasilan dalam penempatan yang tepat akan meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. Basaruddin, M.Si selaku Kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh :

Saya Basaruddin ,Saya d sini sudah 9 bulan. Saya memang penempatan. Saya awalnya dari sini balik pindah kesini jadi kepala disini. Saya kemarin kepala sekoah di sei balai, kemudian pindah kesini.

Hal serupa diatas juga ditemui oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasara yang telah menjabat selama sembilan tahun. Terhitung dari 3 Mei 2024. Hal ini merupakan suatu yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan pada sisi penetapan sumberdaya yang sesuai. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana, Ibu Dameria Sihombing, SS yang menyatakan bahwa.

Saya Dameria Sihombing, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Saya sudah selama 9 tahun menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana..

Berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi peneliti penempatan sumberdaya manusia pada posisi yang paling sesuai ialah kepala sekolah menempatkan pegawai serta staff sesuai dengan

kompeten yang dimiliki. Hal ini sangat berpengaruh pada keberhasilan proses program perencanaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lima Puluh.

c. Strategi Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan

Strategi pelaksanaan merupakan tahap penting dalam manajemen yang berfokus pada implementasi rencana yang telah disusun. Dalam konteks pendidikan, khususnya di SMA Negeri 1 Lima Puluh, strategi pelaksanaan mencakup langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan karakter yang telah direncanakan. Strategi ini melibatkan pengorganisasian berbagai kegiatan, pengaturan sumber daya, serta koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan staf.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa pada. Strategi pelaksanaan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada lingkup atensi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh adalah menerapkan pola manajerial yang telah direncanakan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Basaruddin, M.Si, selaku kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh:

Pola manajerial yang kita laksanakan, memang di sekolah punya program berbagai program terutama karena sekolah ini kan sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka, angkatan pertama di Kabupaten Batubara sehingga banyak sekali aktivitas yang kita lakukan dalam berbagai kegiatan siswa.

Lebih lanjut Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa tidak ada strategi khusus yang digunakan dalam pelaksanaan penguatan

pendidikan karakter siswa pada lingkup atensi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Hal ini disebabkan karena para siswa dianggap telah memiliki karakter toleransi beragama yang cukup baik dan sudah menjadi budaya bagi para siswa siswi SMA Negeri 1 Lima Puluh. Hanya saja mengadakan kegiatan Selasa Ibadah yang biasa dilakukan setiap minggunya sebagai bentuk kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa pada lingkup atensi moderasi beragama. Adapun pernyataan beliau sebagai berikut :

Jadi, di sekolah kita ini kan karena kebetulan ada tiga jenis agama, ya. Muslim, Islam, Kristen, Protestan, dan Katolikan, gitu. Jadi, setiap hari besar, keagamaan itu kita rayakan di sini. Dari ketiga umat ini. Bahkan kalau yang rutin itu Selasa ibadah. Kalau strategi khusus sih sebenarnya nggak ada, ya. Karena anak-anak di sini, ya bisa kayak katakan sih, keagamannya udah cukup kuat, gitu. Dari semua golongan agama ini, baik dari Islam, Kristen, dan Katolik itu udah cukup kuat. gitu. Dari semua golongan agama ini, baik dari Islam, Kristen, dan Katolik itu udah cukup kuat. Jadi, kalau strategi khususnya nggak ada, sih.

Adapun hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA a Puluh Menunjukkan bahwa siswa siswi SMA Negeri 1 Lima Puluh memiliki toleransi dan interaksi sosial antar agama yang sangat baik. Diantara siswa memiliki rasa hormat – hormat serta mendukung keberagaman beragama antara satu sama lain dengan sangat baik.

2). Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan

Dalam pelaksanaan manajerial, kepala sekolah memberikan tugas serta memberikan penjelasan kepada seluruh pendidik dan tenaga pendidik, dari mulai hari senin sampai dengan Sabtu. Hal ini tercakup dalam proses manajerial yang dijalankan kepala sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Lima Puluh, Bapak Drs. Basaruddin, M.Si yang menyatakan bahwa :

Dari mulai Senin penanaman nilai kebangsaan di upacara Bendera, baru ada hari Selasa kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah itu kita di sekolah ini ada tiga titik yang Muslim dilapangan

karena lebih banyak nanti dia aula yang kristen protestan, yang katoliknya diruang tertentu jadi ada tiga itu. Berikutnya dihari Rabu itu ada kegiatan Kreativitas Siswa masing-masing siswa menunjukkan kreativitasnya. Berikutnya hari berikutnya Kamis, kita ada kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi secara bergantian secara keseluruhan anak membaca dilapangan baru berikan resume kedepan. Berikutnya ada Jumat, Jumat bersih Jumat berbagi karena juga hari Jumat itu nanti ada fungsi sumbangan kegiatan keagamaan kita gitu, Sholat. Berikutnya di Sabtu kita ada Sabtu Sehat. Tentunya inilah yang dimanage oleh kepala sekolah secara manajerial baik itu untuk siswanya maupun untuk para guru.

Hal senada juga disampaikan Bapak Carrolus Riduan Sinaga, selaku tenaga pendidik oleh ibu Kegiatan Selasa Ibadah merupakan salah satu kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program penguatan pendidikan karakter siswa pada lingkup atensi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Selain kegiatan Selasa Ibadah, diantara kegiatan yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter siswa adalah Senin Kebangsaan, Rabu Literasi, Kamis Cerdas, Jum'at Bersih dan sabtu Sehat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Juliani S.E, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negei 1 Lima Puluh, yang menyatakan bahwa:

Kalau pendidikan karakter itu sudah ingklud di dalam mata pelajaran, apalagi sekarang dengan pendidikan pendidikan. Ya, kita sudah masuk tahun ke 3, ini dulu kita laksanakan, dan berikutnya kita juga punya budaya-budaya sekolah yang setiap harinya kita laksanakan juga. Kalau di Senin, kita punya namanya budaya sekolah Senin Kebangsaan. Nah, di hari selasa ini tadi, kita punya namanya selasa ibadah. Nah, selasa ibadah itu, kita beribadah berdasarkan agama masing-masing. Kalau yang Islam kita tempatkan di satu tempat, yang Kristen juga begitu, yang Katolik juga begitu. Jadi kita semua melaksanakan ibadah. Berikutnya di hari Rabu, kita punya budaya namanya Rabu Literasi. Itu juga termasuk penguatan karakter. Kemudian di hari Kamis, kita punya kegiatan Kamis Cerdas. Itu kegiatannya diisi oleh siswa. Mereka bebas menyampaikan hal-hal baik. Misalnya, bisa memotivasi, bisa menyampaikan penguatan kepada kawan yang lain, kemudian bisa juga menampilkan kreatifitas mereka. Itu di Kamis Cerdas. Mereka

yang isi semua kegiatannya. Baru di Jumat, kita punya kegiatan Jumat Bersih, berarti menemukan sikap gotong royong ini. Sama-sama lah, semua pekerja membersihkan rumah sekolah. Kemudian di hari Sabtu, kita punya program yang namanya Sabtu Sehat. Berarti kita sama sama melaksanakan pagi bersama. Kadang-kadang di waktu-waktu tertentu juga kita barengi dengan sarapan bersama. Itu untuk membuktikan bersama. Itu lagi penguatan karakter.

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Lima Puluh, strategi pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya dalam lingkup moderasi beragama, dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin dan program sekolah yang terintegrasi dalam kurikulum. Meskipun tidak ada strategi khusus yang diterapkan, toleransi beragama sudah menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut. Program-program seperti Selasa Ibadah, Senin Kebangsaan, Rabu Literasi, Kamis Cerdas, Jumat Bersih, dan Sabtu Sehat merupakan bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Lima Puluh sudah memiliki toleransi dan interaksi sosial antar agama yang baik, yang dibuktikan melalui kegiatan rutin yang melibatkan seluruh siswa sesuai dengan agama masing-masing.

3). Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

Dalam strategi pelaksanaan pada lingkup teknis menjelaskan kebijakan yang ditetapkan, salah satu teknis yang dilakukan adalah dengan melalui cara pengontrolan dan mengkoordinir kegiatan yang setiap hari dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, baik dalam program kegiatan lapangan maupun dalam penyusunan program yang berasal dari kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang menyatakan bahwa :

Contoh di sekolah ini ada kegiatan selasa ibadah, jadi mengontrol jadwal petugas itu wakil bidang kurikulum, siapa petugasnya, selasa ibadah hari dan juga seterusnya, itu tanggung jawab bidang kurikulum. Disamping itu juga ada kegiatan p5 disini, penguatan profil pelajar pancasila dia jua yang menyusun

rosternya, yang mengontrol kegiatan dan yang mengkoordinir semua kegiatan itu wakil bidang kurikulum. Yah, artinya mengontrol dan mengatur semua itu kegiatan baik itu kegiatan keagamaan itu bidang kurikulum semuanya.

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Bapak Carrolus Riduan Sinaga selaku tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang menyatakan bahwa setiap hari akan ada arahan mengenai program penguatan pendidikan karakter, yaitu tepatnya pada apel pagi, yang juga di arahkan oleh ibu Juli sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagaimana beliau yang menyatakan bahwa :

Kalau sehari-harinya itu memberikan pengarahan. Kalau sih tepatnya sebenarnya di apel pagi. Apel pagi itu secara keseluruhan semuanya. Itu semuanya digabungkan. Seperti itulah diberikan pengarahan setiap pagi oleh, Wakil kesiswaan. Ibu Juli tadi

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan di SMA Negeri 1 Lima Puluh melibatkan pengontrolan dan koordinasi kegiatan secara teknis oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, seperti mengatur jadwal ibadah dan program penguatan profil pelajar Pancasila. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya. Selain itu, penguatan pendidikan karakter juga diberikan arahan setiap pagi melalui apel yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ibu Juli, yang memberikan pengarahan rutin kepada seluruh siswa.

d. Strategi Pengawasan/ *Controlling* Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Strategi pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa upaya penguatan pendidikan karakter siswa berjalan dengan baik, efektif, dan memberikan dampak positif yang diharapkan. Strategi pengawasan mengacu pada langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk

memastikan bahwa upaya pendidikan karakter, khususnya dalam hal moderasi beragama, dilaksanakan dengan efektif dan sesuai dengan rencana. Ini mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi keberhasilan program, serta penyesuaian strategi jika diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengarahkan, memantau, dan menilai berbagai program dan kegiatan yang mendukung moderasi beragama di sekolah.

1) Evaluasi kegiatan dan Penetapan Waktu

Di sekolah ini, dan setiap tanggal 17 diadakan rapat rutin untuk diskusi. Dalam rapat tersebut, masukan-masukan terkait pengembangan sekolah disampaikan sesuai dengan kebutuhan. Para peserta rapat mengutarakan ide-ide mereka secara langsung, memastikan bahwa semua perspektif dipertimbangkan. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan relevan dengan situasi terkini sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak, Drs. Basaruddin, M.Pd, selaku kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh :

Kalau disini kebetulan karena saya bilang tadi sudah tertata baik mungkin pada saat kita diskusi diskusi pada saat rapat karena sekolah ini setiap tanggal 17 ada rapat, itu paling paling hanya diutarakan saja, hanya disampaikan mungkin didalam pengembangan sekolah mereka berikan masukan- masukan sesuai dengan kebutuhan.

Lebih lanjut Ibu Juliani, S.E selaku wakil bidang kurikulum mengatakan bahwa penerapan perencanaan serta rapat akan diadakan dibulan februari, dan teknis ini masih berjalan hingga sekarang, sehingga dalam ranah yang lebih luas dapat difahami pengadaaan rapat besar serta evaluasi pada setiap tahun diadakan pada bulan Februari. Pada bulan ini evaluasi serta perencanaan untuk bulan februari selanjutnya dilakukan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Juliani, S.E, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang menyatakan bahwa :

kita planningkan dulu di bulan Februari. Dan sampai sekarang ini masih berjalan. Nah itu juga sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk mengambil pengajaran sesuai dengan kebutuhan merdeka atau tidak

2) Individu *follow up* Organisasi.

Bapak, Drs. Basaruddin, M.Pd, selaku kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh, mengatakan sikap disiplin untuk melaporkan setiap kegiatan serta hal- hal yang terjadi pada setiap kegiatan yang dilakukan pada prgoram satuan pendidikan senantiasa dilakukan seperti dalam kegiatan yang ada diluar kegatan formal. Sikap profesional serta disiplin yang baik yang dimiliki para tenaga pembantu kepala sekolah yang sudah membuat kepala sekolah tidak selalu memberikan pengontrolan lebih. Melainkan, para pihak yaang membantu dengan terbiasaa akan sendirinya memberi laporan kepada kepala sekolah terkait hal – hal yang telah berjalan dalam program yang dilaksanakan, Adapun pernyataan beliau sebagai berikut:

Contohnya begini, Natalan itu tidak dilaksanakan disekolah lebih dilaksanakan digereja, siswa dibawa kesana tapi sebelum acara mereka dimulai mereka datang kemari, lapor dulu. Lapor dulu pak kira-kira bapak punya waktu atau tidak menghadiri itu, kebetulan saya baru satu kali ketemu kebetulan waktu itu tidak bisa hadir karena disini juga ada kesibukan yang apa akhirnya artinya tanpa kita kesana pun menyaksikan itu terlaksana atau tidak kegiatan keagamaan tapi mereka datang kemari. Mereka lapor dulu sebelum acara itu dimulai, kira-kira begitu disana sudah siap begini, kondisinya sudah begini, kira-kira begitu berbagai kegiatan keagamaan itu polanya seperti itu jadi menurut hemat kita apa yang sudah terlaksanakan sudah, walaupun memang langsung juga kita selalu juga memantau. Misalnya, selasa itu kita sebentar ke ruang yang Katolik walaupun lihat dari luar dengarkan bagaimana kegiatannya lalu ke apa kalau disini kan pakai pengeras suara yang muslim lebih banyak .

Strategi pengawasan dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Lima Puluh memainkan peran krusial dalam memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan rencana. Kepala sekolah berfokus pada pengawasan

pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil, dan penyesuaian strategi bila diperlukan, sambil melibatkan rapat rutin dengan wakil kepala sekolah dan guru-guru untuk membahas dan mengevaluasi program. Dengan dukungan tenaga pembantu yang profesional dan disiplin, kepala sekolah tidak perlu selalu terlibat langsung dalam setiap detail, namun tetap memantau melalui laporan dan pengawasan yang dilakukan oleh tim. Sikap disiplin dalam pelaporan kegiatan, termasuk kegiatan di luar kegiatan formal seperti Natalan yang dilaksanakan di gereja, memastikan bahwa semua aktivitas terpantau dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, meskipun kepala sekolah tidak selalu hadir secara langsung.

E. Strategi Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh.

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan yang memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi siswa. Di SMA Negeri 1 Lima Puluh, strategi evaluasi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter, terutama dalam konteks moderasi beragama, mencerminkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keberagaman. Strategi ini melibatkan berbagai metode dan langkah-langkah sistematis untuk menilai efektivitas program yang diterapkan, seperti kegiatan keagamaan, pengajaran karakter, dan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum sekolah.

Evaluasi kegiatan di sekolah ini dilaksanakan secara rutin setiap tanggal 17 melalui rapat. Rapat tersebut mencakup evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Dalam evaluasi ini, aspek-aspek spesifik yang memerlukan perhatian lebih

juga dibahas secara mendetail. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan serta untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kualitas pelaksanaan program agar dapat terus ditingkatkan secara optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Basaruddin, M.Si, kepala SMA Negeri Lima Puluh, yang menyatakan bahwa :

Kita evaluasi kegiatan tetap setiap tanggal 17 kita kan rapat itu evaluasi semua ya jadi kalau masih ada yang mengejar tapi ada juga evaluasi itu secara keseluruhan itu yang kita laksanakan disana tapi kalau dia agak-agak rinci.

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Juliani, S.E, selaku wakil kepala ng kesiswaan dimana bentuk evaluasi selalu dilaksanakan untuk menentukan solusi, keputusan apa yang hendak dilaksanakan terkait atas permasalahan yang ada sejak dilakukannya evaluasi. Lebih lanjut rapat serta evaluasi ini dilaksanakan pada bulan februari dan masih berjalan hingga sekarang. Sebagaimana yang dikatakan beliau ialah:

Untuk planning, perencanaan kita harus kita buat seperti disupervisi. Nah itu kita planning dulu di bulan Februari. Dan sampai sekarang ini masih terjal. Nah itu juga sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk mengambil pengajaran sesuai dengan kebutuhan merdeka atau tidak. Nah itulah, seperti itulah planningnya. Termasuklah itu nanti akan jadi bahan evaluasi.

- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan

Dalam langkah klarifikasi serta koreksi, kepala sekolah memiliki cara khusus untuk melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter siswa pada lingkup atensi moderasi beragama, yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dari program yang sedang dijalankan. Kepala sekolah memanggil secara khusus dan nantinya permasalahan yang bersifat lebih umum akan dibahas didalam sebuah forum. Sebagaimana yang disampaikan oleh

Bapak Drs. Basaruddin, M.Si selaku kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang menyatakan bahwa :

Misalnya seperti yang saya sampaikan tadi kita dengar anak ini dibiarkan aja percaya sini gitu gitu ya kan nggak betul, nanti secara khusus kita panggil iya kita panggil itu secara khusus karena juga kan udah mungkin juga itu kita bahas pada forum padahal ini sangat spesifik kirakira begitu

Sejalan dengan itu lebih lanjut Ibu Juliani, S.E, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa segala bentuk yang bahan hasil rapat untuk evaluasi akan di ambil tindakan serta segala sesuatu yang kurang akan ditingkatkan dan akan diperbaiki. Sebagaimana yang beliau katakan:

Termasuklah itu nanti akan jadi bahan evaluasi. Ke depannya, berarti harus seperti apalagi kita buat. Karena kalau yang baik itu kan pasti akan ditingkatkan, yang belum pasti akan diperbaiki.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi evaluasi dan pengawasan yang diterapkan menunjukkan komitmen kuat terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam moderasi beragama. Evaluasi rutin yang dilakukan setiap tanggal 17 melalui rapat komprehensif, serta perencanaan tahunan pada bulan Februari, memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana dan kualitas pelaksanaan program terus ditingkatkan. Langkah-langkah klarifikasi dan koreksi, yang melibatkan pendekatan langsung terhadap pihak-pihak terkait dan forum diskusi, memungkinkan penanganan masalah secara mendetail dan penyempurnaan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan dedikasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga penerapan prinsip manajerial yang efektif dalam memastikan hasil yang optimal dan berkelanjutan.

4.2.2. Pembahasan

- a. Strategi perencanaan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama**

Strategi pelaksanaan dalam konteks manajemen pendidikan di SMA Negeri 1 Lima Puluh menitikberatkan pada implementasi rencana yang telah disusun untuk memperkuat pendidikan karakter, terutama dalam moderasi beragama. Kepala sekolah dan seluruh pendidik memberikan perhatian khusus pada penguatan pendidikan karakter dengan fokus pada moderasi beragama. Strategi ini mencakup penetapan tujuan dan target perencanaan, yang dilakukan dengan membentuk pola manajerial yang mendukung kegiatan penguatan karakter siswa. Salah satu kegiatan utama adalah Apel Pagi dengan tema yang berbeda-beda setiap harinya, yang bertujuan untuk membiasakan siswa dengan berbagai nilai dan norma yang mencerminkan karakter yang kuat dan moderasi beragama. Perencanaan ini dilakukan setiap bulan Februari dan terus berjalan hingga kini, mencerminkan konsistensi dalam pelaksanaan dan evaluasi program.

Proses perencanaan kegiatan keagamaan dan moderasi beragama di sekolah dilakukan melalui diskusi dan musyawarah bersama para guru. Proses ini menekankan partisipasi dan kolaborasi semua pihak terkait, memastikan bahwa keputusan yang diambil bukan hasil keputusan sepihak. Dengan demikian, kegiatan yang direncanakan lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan serta situasi di sekolah. Diskusi yang dilakukan dengan para guru membantu dalam menentukan program yang paling relevan dan efektif, sehingga setiap langkah yang diambil mendukung tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Langkah awal dalam proses perencanaan adalah mengadakan diskusi bersama para guru untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak terkait. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Melalui kerjasama dan komunikasi yang baik, diharapkan rencana yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Partisipasi aktif dari seluruh guru sangat berperan dalam keberhasilan perencanaan ini. Hasil dari perencanaan digunakan oleh kepala sekolah untuk mengambil keputusan strategis dan berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan dari Mulyasa (2011) yang menekankan pentingnya perencanaan yang kolaboratif dan melibatkan semua komponen sekolah. Menurut Mulyasa, perencanaan yang melibatkan semua pihak terkait akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan tujuan pendidikan yang lebih efektif dan bermanfaat bagi sekolah.

Sementara itu berdasarkan teori T. Hani Handoko (2003) yang menyatakan bahwa strategi manajerial adalah proses yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif, menurut peneliti strategi perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang melibatkan semua pihak terkait, seperti yang diuraikan dalam penelitian di SMA Negeri 1 Lima Puluh, sejalan dengan teori strategi manajerial dari T. Hani Handoko. Strategi ini tidak hanya memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Diskusi dan musyawarah bersama guru membantu dalam merancang program yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, yang merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Lebih lanjut, hasil penelitian di SMA Negeri 1 Lima Puluh diketahui menekankan pada pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam perencanaan program pendidikan karakter. Pendapat lain yang dikutip dari oleh Riris Sapitri (2020) di Sekolah Dasar Plus Al-Furqon dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Plus Al-Furqon*" juga menunjukkan pentingnya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan staf dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Namun, penelitian Sapitri menambahkan bahwa faktor pendorong seperti dukungan lingkungan dan motivasi juga penting, yang tidak terlalu ditekankan dalam penelitian di SMA Negeri 1 Lima Puluh"

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa " Penelitian di SMA Negeri 1 Lima Puluh menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan berfokus pada penguatan pendidikan karakter melalui moderasi beragama, dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Kepala sekolah dan para pendidik secara konsisten terlibat dalam perencanaan dan implementasi program, seperti Apel Pagi dengan tema yang beragam, yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara integral. Pendekatan ini sejalan dengan teori Mulyasa (2011) tentang pentingnya perencanaan kolaboratif serta teori T.Hani Handoko (2003) mengenai efisiensi dan efektivitas strategi manajerial. Diskusi dan musyawarah antara para guru memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan karakteristik sekolah secara tepat. Meskipun penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi, penelitian Riris Sapitri (2020) juga menggarisbawahi peran faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan motivasi, yang belum mendapat perhatian yang cukup dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa, meskipun strategi di SMA Negeri 1 Lima Puluh sudah cukup baik, ada potensi untuk memperkaya program dengan memasukkan faktor-faktor eksternal guna meningkatkan efektivitas pendidikan karakter lebih lanjut.

b. Strategi Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Lima Puluh

Strategi pengorganisasian kepala sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter siswa dengan fokus pada moderasi beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh adalah upaya yang komprehensif dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kepala sekolah berperan sentral dalam merencanakan, melibatkan seluruh komponen sekolah, dan mengawasi pelaksanaan program ini, dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis di mana seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf, dapat bekerja sama dalam keberagaman dan hidup berdampingan dengan damai.

Dalam mengalokasikan sumber daya, kepala sekolah merumuskan dan menetapkan tugas melalui pola manajerial yang melibatkan pengelolaan berbagai program dan aktivitas penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan dari Senin hingga Sabtu. Penggunaan Kurikulum Merdeka, yang pertama kali diterapkan di Kabupaten Batubara oleh SMA Negeri 1 Lima Puluh, memperlihatkan komitmen sekolah dalam menjalankan aktivitas pendidikan yang komprehensif. Kepala sekolah bertanggung jawab mengatur semua kegiatan ini untuk siswa dan guru, dengan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah yang memiliki keberagaman agama dan latar belakang. Melalui kolaborasi dan diskusi mendalam antara tenaga pendidik dan kependidikan, setiap program, khususnya kegiatan keagamaan, dirancang dan dilaksanakan dengan musyawarah bersama, memastikan relevansi dan kebutuhan lingkungan sekolah terpenuhi.

Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Lima Puluh dirancang dengan baik untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan dan administrasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama bertanggung jawab atas keseluruhan operasional sekolah, didukung oleh wakil kepala sekolah yang mengelola bidang-bidang spesifik seperti kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. Setiap bidang memiliki kepala bagian yang bertanggung jawab, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengawasi tim guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengevaluasi proses pendidikan, serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menangani masalah siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Guru-guru bertindak sebagai pelaksana utama proses pembelajaran dan pengembangan siswa, bekerja sama dengan staf administrasi yang mengurus berbagai keperluan operasional sekolah. Struktur organisasi yang teratur dan jelas ini memfasilitasi komunikasi yang baik antara berbagai elemen dalam sekolah, memastikan semua pihak bekerja menuju tujuan pendidikan yang sama.

Proses perekrutan dan penempatan sumber daya manusia juga menjadi fokus penting. Kepemimpinan kepala sekolah yang baru menjabat selama 9 bulan telah melibatkan kegiatan perekrutan dan penempatan pegawai pada

posisi yang sesuai dengan keterampilan dan keahlian mereka. Langkah ini sangat penting dalam perencanaan manajerial untuk memastikan penggunaan sumber daya manusia yang efektif guna mendukung visi dan misi pendidikan sekolah. Penempatan pegawai yang tepat akan meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hal serupa juga diterapkan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang telah menjabat selama sembilan tahun, memastikan bahwa sumber daya manusia ditempatkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, yang berdampak pada keberhasilan program perencanaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lima Puluh.

Menurut Kurnia dan Suryana (2020) dalam jurnal mereka "Implementasi Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Karawang," kepala sekolah memiliki peran vital dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajerial yang baik memastikan setiap sumber daya digunakan secara optimal dan program yang direncanakan berjalan efektif. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pengorganisasian yang diterapkan di SMA Negeri 1 Lima Puluh, di mana kepala sekolah mengkoordinasikan berbagai program dan aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi.

Selain itu strategi pengorganisasian yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lima Puluh dalam memperkuat pendidikan karakter dengan fokus pada moderasi beragama. Strategi ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan kerjasama dalam lingkungan sekolah yang inklusif. Pengorganisasian yang baik, termasuk penggunaan Kurikulum Merdeka, pengelolaan sumber daya, serta struktur organisasi yang teratur, mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Kepemimpinan kepala sekolah yang melibatkan seluruh komponen sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta proses perekrutan dan penempatan sumber daya manusia yang tepat, mencerminkan penerapan teori manajerial yang solid dan sesuai.

Sebagaimana dengan pandangan tersebut menurut peneliti strategi pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah pada program penguatan pendidikan karakter siswa pada lingkup atensi moderasi bergama sangat kongkrit serta strategis. Hal ini sebagai dengan pandangan Handoko (2003) dan Kurnia & Suryana (2020), yang menyatakan bahwa suatu organisasi dapat mengatur dan mengkoordinasikan sumber dayanyadengan begitu organisasi tersebut akan dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas tinggi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter siswa secara holistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengorganisasian kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lima Puluh dalam memperkuat pendidikan karakter siswa, dengan fokus pada moderasi beragama, adalah sebuah pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Kepala sekolah berperan sentral dalam merencanakan dan melibatkan seluruh komponen sekolah serta mengawasi pelaksanaan program untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Penggunaan Kurikulum Merdeka dan pengelolaan sumber daya yang tepat, bersama dengan struktur organisasi yang jelas, mendukung efektivitas dan efisiensi program pendidikan karakter.

Pendekatan kolaboratif ini, yang melibatkan diskusi mendalam antara tenaga pendidik dan kependidikan, memastikan relevansi program dengan kebutuhan sekolah. Kepemimpinan yang baik dan penempatan sumber daya manusia yang tepat mencerminkan teori manajerial yang solid, sesuai dengan pandangan Handoko (2003) dan Kurnia & Suryana (2020). Strategi pengorganisasian ini tidak hanya memastikan pencapaian tujuan pendidikan berkualitas tinggi tetapi juga membangun karakter siswa secara holistik, menjadikannya contoh konkret dan strategis dalam penguatan pendidikan karakter melalui moderasi beragama.

c. Strategi Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Pelaksanaan manajemen di SMA Negeri 1 Lima Puluh menekankan pada implementasi rencana yang telah disusun untuk mencapai visi dan misi pendidikan karakter. Dalam hal ini, strategi pelaksanaan melibatkan langkah-langkah konkret, termasuk pengorganisasian berbagai kegiatan, pengaturan sumber daya, serta koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan staf. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini dijalankan melalui pola manajerial yang telah direncanakan. SMA Negeri 1 Lima Puluh, sebagai sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka dan angkatan pertama di Kabupaten Batubara, menerapkan berbagai program untuk penguatan pendidikan karakter siswa.

Tidak ada strategi khusus yang diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada lingkup moderasi beragama karena para siswa sudah memiliki karakter toleransi beragama yang baik. Salah satu bentuk kegiatan adalah Selasa Ibadah yang dilakukan setiap minggu, serta perayaan hari besar keagamaan bersama oleh siswa dari berbagai agama. Observasi menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Lima Puluh memiliki toleransi dan interaksi sosial antar agama yang sangat baik, dengan saling menghormati dan mendukung keberagaman beragama.

Dalam pelaksanaan manajerial, kepala sekolah memberikan tugas serta penjelasan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dari Senin sampai Sabtu. Program-program yang diterapkan mencakup Senin Kebangsaan, Selasa Ibadah, Rabu Kreativitas, Kamis Literasi, Jumat Bersih, dan Sabtu Sehat. Program-program ini mendukung penguatan pendidikan karakter dan dilakukan secara rutin setiap minggu.

Di sisi teknis, kebijakan yang ditetapkan dijelaskan dan dikontrol oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Wakil kepala sekolah bertanggung jawab mengatur jadwal kegiatan ibadah, mengontrol pelaksanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dengan kurikulum. Selain itu, penguatan pendidikan karakter juga

diberikan arahan setiap pagi melalui apel yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kurnia dan Suryana dalam jurnal mereka, "Implementasi Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Karawang" (2020). Mereka menekankan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik dan menerapkan program-program yang mendukung tujuan pendidikan. Pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif. Strategi ini melibatkan semua elemen sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.

Strategi pelaksanaan yang komprehensif dan terstruktur ini mencakup pengorganisasian berbagai kegiatan, pengaturan sumber daya, serta koordinasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan staf. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, terbukti bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini telah direncanakan dengan baik dan dijalankan sesuai dengan pola manajerial yang efisien. Menurut peneliti strategi pelaksanaan ini sangat positif, karena pendekatan yang diterapkan benar-benar mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajerial yang efektif dan efisien sebagaimana dinyatakan oleh T. Hani Handoko.

Menurut teori T. Hani Handoko, strategi manajerial melibatkan proses yang dilakukan oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif. Handoko menekankan bahwa manajemen yang baik harus mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan dan pemilihan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, sedangkan pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya dan penugasan pekerjaan. Pelaksanaan adalah proses mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan, dan

pengawasan adalah pemantauan kinerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai sesuai rencana.

Penerapan Kurikulum Merdeka dan berbagai program rutin seperti Senin Kebangsaan, Selasa Ibadah, Rabu Kreativitas, Kamis Literasi, Jumat Bersih, dan Sabtu Sehat memperlihatkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman. Strategi ini juga mencerminkan prinsip-prinsip manajerial yang dinyatakan oleh T. Hani Handoko, yaitu memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Pendekatan manajerial yang diterapkan, termasuk penjelasan dan kontrol kebijakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, memastikan bahwa program-program pendidikan karakter berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah.

Dari pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lima Puluh menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan integratif dalam mencapai visi dan misi pendidikan. Strategi ini melibatkan pengorganisasian kegiatan rutin, pengaturan sumber daya, serta koordinasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan staf. Program-program seperti Senin Kebangsaan, Selasa Ibadah, Rabu Kreativitas, Kamis Literasi, Jumat Bersih, dan Sabtu Sehat merupakan bagian dari upaya konsisten untuk menguatkan pendidikan karakter siswa, meskipun tidak ada strategi khusus untuk moderasi beragama karena karakter toleransi sudah terbentuk dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan toleransi dan interaksi sosial antaragama yang sangat baik, berkat kegiatan rutin yang melibatkan seluruh siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori T. Hani Handoko yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efisien dalam manajemen. Dengan demikian, strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lima Puluh tidak hanya mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajerial yang efektif, tetapi juga menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif dan harmonis, mendukung penguatan karakter siswa secara menyeluruh.

d. Strategi Pengawasan/ *Controlling* Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Strategi pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa upaya penguatan pendidikan karakter siswa berjalan dengan baik, efektif, dan memberikan dampak positif yang diharapkan. Pengawasan ini mencakup langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa upaya pendidikan karakter, khususnya dalam hal moderasi beragama, dilaksanakan dengan efektif dan sesuai dengan rencana. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi kegiatan dan penetapan waktu yang teratur. Setiap tanggal 17, sekolah mengadakan rapat rutin untuk diskusi dan evaluasi. Dalam rapat ini, semua peserta dapat menyampaikan ide-ide dan masukan terkait pengembangan sekolah, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan relevan.

Penerapan perencanaan serta rapat besar diadakan setiap bulan Februari untuk mengevaluasi dan merencanakan program selanjutnya. Hal ini memastikan bahwa evaluasi dan perencanaan berjalan secara kontinu dan terstruktur. Sikap disiplin dalam melaporkan setiap kegiatan, baik yang terjadi dalam kegiatan formal maupun non-formal, juga menjadi kunci dalam pengawasan ini. Para tenaga pembantu kepala sekolah yang profesional dan disiplin membantu kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan program, sehingga kepala sekolah tidak perlu selalu terlibat langsung dalam setiap detail.

Contoh konkret dari disiplin pelaporan ini terlihat pada kegiatan Natalan yang dilaksanakan di gereja. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan di luar sekolah, siswa tetap melaporkan kegiatan tersebut kepada kepala sekolah sebelum acara dimulai. Pengawasan juga dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan mengunjungi kegiatan keagamaan untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan rencana.

Pentingnya strategi pengawasan dalam manajemen pendidikan juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh T. Hani Handoko (2003). Handoko menekankan bahwa pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang krusial dalam mencapai tujuan organisasi. Pengawasan yang efektif harus mencakup proses pemantauan, evaluasi, dan pengendalian untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Handoko juga menegaskan bahwa pengawasan tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi dan mengoreksi penyimpangan, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif guna perbaikan berkelanjutan.

Penerapan strategi pengawasan yang komprehensif di SMA Negeri 1 Lima Puluh efektif dalam memastikan upaya penguatan pendidikan karakter berjalan sesuai rencana. Pengawasan yang dilakukan melalui rapat rutin, evaluasi terjadwal, dan pelaporan disiplin membantu memastikan bahwa pelaksanaan program, khususnya terkait moderasi beragama, menurut peneliti strategi pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa pada lingkup atensi moderasi beragama bersifat komprehensif serta praktis. Pendekatan strategi pengawasan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Lima Puluh tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap pelaksanaan program yang efektif, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip manajerial yang diuraikan oleh Handoko bahwasannya pengawasan harus mencakup pemantauan, evaluasi, dan pengendalian untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Di SMA Negeri 1 Lima Puluh, pengawasan dilakukan melalui rapat rutin, evaluasi terjadwal, dan pelaporan disiplin, yang sejalan dengan teori tersebut. Rapat rutin pada tanggal 17 setiap bulan dan evaluasi besar pada bulan Februari menunjukkan penerapan prinsip pemantauan dan evaluasi yang sistematis, sementara pelaporan disiplin memastikan pengendalian yang efektif. Strategi ini menunjukkan pendekatan komprehensif dan praktis, menggarisbawahi komitmen terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter yang efektif dan perbaikan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pengawasan yang diuraikan oleh Handoko. Strategi ini

menunjukkan kematangan dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil dan perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengawasan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Lima Puluh terbukti efektif dalam memastikan penguatan pendidikan karakter siswa berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif yang diharapkan. Pengawasan dilakukan secara terstruktur melalui rapat rutin, evaluasi terjadwal, dan pelaporan disiplin, yang memastikan bahwa pelaksanaan program, terutama dalam hal moderasi beragama, sesuai dengan prinsip-prinsip manajerial yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap pelaksanaan program yang efektif, tetapi juga mendukung perbaikan berkelanjutan melalui pemantauan, evaluasi, dan pengendalian yang sistematis, menunjukkan kematangan dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil.

E. Strategi Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh.

Evaluasi merupakan komponen esensial dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa program-program pendidikan mencapai target yang telah ditetapkan serta memberikan dampak positif bagi siswa. Di SMA Negeri 1 Lima Puluh, strategi evaluasi yang diterapkan secara rutin mencerminkan dedikasi terhadap penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks moderasi beragama. Setiap tanggal 17, rapat evaluasi komprehensif dilaksanakan untuk menilai seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup penilaian keseluruhan tetapi juga pembahasan mendetail mengenai aspek-aspek spesifik yang memerlukan perhatian lebih. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana serta untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program secara optimal.